

Students' Self Medication Behavior to Prevent Chronic Gastritis Disease

Fajar Agung Nugroho¹ , Cahyu Septiwi², Holin Sulistyorini³

^{1, 2, 3} Department of Adult Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 fajar.18nugroho@gmail.com

Abstract

The main causes of gastritis are infections, inflammation, and other disorders that affect the gastric mucosa in pediatric patients. *Helicobacter pylori* infection is the most common cause of gastritis in children which is also responsible for the majority of duodenal ulcers. If chronic gastritis disease does not get consistent treatment, the patients will get other complications. Self-Medication is needed for the patient to prevent recurrent disease. Objectives to describe the self-medication behavior to prevent chronic gastritis disease in students of Universitas Muhammadiyah gombong. This study was descriptive correlation design with a cross-sectional approach. A hundred respondents were selected by stratified proportional random sampling. All respondents were requested to complete the self-medication questionnaires and the data was analyzed by univariate technique. There were fifty-four students who were at good level (54%); forty-one students were in moderate level (41%); and five students were at low level (5%). More than half of the students in Universitas Muhammadiyah Gombong have good self-medication to prevent chronic disease. Future researchers will be expected to explore factors of students' self-medication in a specific disease.

Keywords: Motivation; self medication practice; gastritis

Perilaku *Self Medication* dalam Mencegah Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

Abstrak

Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada mukosa lambung yang disebabkan oleh *Helicobacter Pylori*. Gastritis yang dibiarkan tanpa adanya upaya pencegahan kekambuhan dapat menimbulkan komplikasi. Motivasi diperlukan bagi penderita gastritis untuk meningkatkan perilaku pengobatan sebagai upaya pencegahan sakit yang berulang. Tujuan untuk mengetahui perilaku *self medication* untuk mencegah kekambuhan gastritis pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong. Metode dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dengan jumlah 100 responden. Penelitian ini menggunakan kuisioner perilaku *self medication* dan analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil dari penelitian ini bahwa sebanyak 54 responden memiliki *self medication* dengan kategori baik (54%), 41 responden memiliki *self medication* dengan kategori cukup (41%), dan 5 responden memiliki *self medication* dengan kategori buruk (5%). Perilaku *self medication* dalam mencegah kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong memiliki kategori baik. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan perilaku *self medication* untuk mencegah kekambuhan gastritis pada penderita gastritis.

Kata Kunci: Perilaku *Self Medication*, Gastritis, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Gastritis adalah peradangan yang terjadi di mukosa lambung yang menyebabkan pembengkakan akibat iritasi dan infeksi [1]. Iritasi dan infeksi terjadi karena bakteri yang berkembang biak di dalam lambung yang disebut dengan bakteri *helicobacter pylori*. Gastritis memiliki gejala seperti mual, muntah, bersendawa, tidak nafsu makan dan perasaan yang kurang menyenangkan yang dirasakan pada ulu hati [2]. Menurut data yang disampaikan oleh Hooi (2017) tentang data penderita gastritis dari beberapa negara-negara yang memiliki persentase tertinggi di dunia sebagai berikut: Nigeria (87.7%); Brazil (71.2%); Canada (38%); China (55.8%); India (63.5%); Vietnam (70.3%); Turkey (77.2%); Russia (78.5%); Estonia (82.5%); Latvia (79.2%); Portugal (86.4%); France (46.9%); dan Australia (24.6%) [3].

Gastritis merupakan penyakit tidak menular tetapi bisa menjadi salah satu faktor resiko penyakit yang bisa mengancam nyawa. Apabila gastritis dibiarkan tanpa adanya upaya pencegahan dan pengobatan akan berakibat memperparah status kesehatan penderitanya, dapat mengganggu kegiatan sehari-hari hingga kualitas hidup menurun, dan kurang produktif. Banyaknya dampak dari penyakit gastritis bagi kesehatan maka perlu dilakukannya pencegahan agar tidak semakin parah dan tidak menimbulkan bahaya ataupun komplikasi gangguan kesehatan yang dapat mengancam kesehatan jiwa [4]. Oleh karena itu, agar penyakit gastritis tidak kembali berulang dibutuhkan perilaku yang mendukung dalam mencegah terjadinya gastritis berulang.

Perilaku *self medication* yaitu pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat untuk melakukan pengobatan baik obat sintesis, herbal maupun obat tradisional oleh masing-masing dengan tujuan mengurangi gejala penyakit yang diderita [5]. Penyebab utama yang mendasari munculnya perilaku *self medication* pada individu diantaranya adalah biaya pengobatan yang mahal, sumber daya manusia yang terbatas di bidang kesehatan, tersedianya obat-obatan secara bebas di toko-toko, kurangnya fasilitas medis, dan rendahnya angka ekonomi masyarakat [6].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 Mahasiswa di salah satu program studi di Universitas Muhammadiyah Gombong didapatkan hasil bahwa semua mahasiswa (100%) mengatakan memiliki pengalaman merasakan gejala seperti nyeri perut bagian atas, perut terasa panas dan mual. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa tersebut didapatkan hasil bahwa 43% mahasiswa menyadari nyeri di bagian perut atas sering mengalami kekambuhan. Sehingga timbul dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan perubahan agar tidak mengalami kekambuhan di masa mendatang. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang gambaran perilaku *self medication* dalam mencegah kekambuhan penyakit gastritis pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 100 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive random sampling*. Semua responden diminta untuk mengisi kuisioner data demografi dan kuisioner perilaku *self-medication* yang berisi 10 pernyataan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Data responden kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis univariat.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan terdiri umur, jenis kelamin, program studi, tingkat dan semester.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n = 100)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	18 tahun	5	45.0
	19 tahun	16	16.0
	20 tahun	25	25.0
	21 tahun	36	36.0
	22 tahun	17	17.0
	23 tahun	1	1.0
	Total	100	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	16.0
	Perempuan	84	84.0
	Total	100	100.0
3.	Program Studi		
	S1 Keperawatan	43	43.0
	S1 Farmasi	23	23.0
	S1 Hukum	1	1.0
	S1 Manajemen	2	2.0
	S1 Teknik	2	2.0
	D3 Keperawatan	23	23.0
	D3 Kebidanan	6	6.0
	Total	100	100.0
4.	Tingkat		
	Tingkat 1	16	16.0
	Tingkat 2	27	27.0
	Tingkat 3	39	39.0
	Tingkat 4	18	18.0
	Total	100	100.0
5.	Semester		
	Semester 2	16	16.0
	Semester 4	27	27.0
	Semester 6	39	39.0
	Semester 8	18	18.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan **Tabel 1** di atas tentang karakteristik responden dapat diketahui umur responden pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori umur remaja akhir dengan rentang umur 17- 25 tahun berdasarkan pembagian umur menurut Depkes RI (2009). Kelompok umur terbanyak dalam penelitian ini sebanyak 36 orang (36.0%) dengan umur 21 tahun. Dilihat dari jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (84.0%) responden, program studi S1 Keperawatan menjadi terbanyak yaitu 46 orang (46.0%), tingkat 3 dan semester 6 sebanyak 39 orang (39.0%).

2. Perilaku *Self Medication*

Distribusi frekuensi perilaku self medication untuk mencegah kekambuhan gastritis.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku *self medication* responden (n = 100).

No	Perilaku <i>Self-Medication</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buruk	5	5.0
	Cukup	41	41.0
	Baik	54	54.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden dengan perilaku *self medication* yang memiliki kategori buruk sejumlah 5 responden (5%), responden dengan perilaku *self-medication* dengan kategori cukup sejumlah 41 responden (41%) sedangkan responden dengan perilaku *self medication* dengan kategori baik sejumlah (54 responden (54%).

A. Pembahasan

1. Perilaku *self medication* untuk mencegah kekambuhan gastritis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan mayoritas responden memiliki perilaku *self medication* untuk mencegah kekambuhan gastritis yang baik sebanyak 54 responden (54.0%). Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan responden ketika sakit langsung mengobati dirinya sendiri dengan membeli obat di apotik dengan memperhatikan aturan dan dosis pada kemasan obat. Selain itu pengalaman sakit yang sebelumnya pernah dirasakan dijadikan sebuah acuan apa yang harus dilakukan untuk mengobati sakit yang dialaminya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lei, et al. (2018) dengan judul *Self Medication Practice and Associated factors among Residents in Wuhan, China* dengan hasil lebih dari 45% responden memilih pengobatan sendiri atau *self medication* dengan keluhan sakit ringan atau jangka pendek, dengan responden memperhatikan indikasi yang ada dalam obat yang dikonsumsinya [7].

Faktor yang mendasari baik buruknya perilaku *self medication* diantaranya yaitu: tingkat pendidikan; pengaruh keluarga atau teman; ketersediaan obat-obatan di pasaran; tingkat keparahan; pengalaman sakit yang pernah dirasakan sebelumnya menjadi faktor pendukung melakukan *self medication* atau pengobatan sendiri. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Helal, R. M., & Abou-Elwafa (2017) bahwa banyak kalangan pelajar atau mahasiswa yang memiliki perilaku *self medication* [8]. Banyaknya faktor penyebab mengapa mereka lebih memilih pengobatan secara mandiri salah satu alasannya adalah tingkat pendidikan. Dimana pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kemandirian dan informasi juga mampu meningkatkan pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang kesehatan serta berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup [9].

Perilaku merupakan kebiasaan yang dapat membentuk hal positif dan negatif tergantung mana yang dipilih oleh individu. Sebuah penelitian yang berjudul "*Self medication and safety profile of medicines used among pregnant women in a tertiary teaching hospital in Jimma, Ethiopia: A cross-sectional study*" bahwa perilaku *self medication* dapat menyebabkan berbagai masalah jika tidak sesuai dengan aturan atau petunjuk yang sudah ditentukan [10]. Pandangan serta perhatian seseorang terhadap masalah kesehatannya dapat dilihat dari pengetahuan dan aktivitas kesehariannya [11]. Kesibukan yang ada pada remaja ataupun mahasiswa menjadi

faktor pendukung terbentuknya perilaku *self medication* atau pengobatan secara mandiri yang dilakukan oleh mereka.

Pengertian dari perilaku *self medication* merupakan usaha atau tindakan seseorang dalam melakukan pengobatan secara mandiri [5]. Dengan begitu banyak usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan obat tersebut dengan tetap memperhatikan aturan serta dosis dari obat tersebut. Apotek merupakan tempat dimana responden dapat menemukan obat yang diinginkan dengan golongan obat bebas dan obat golongan bebas terbatas seperti progmagh, mylanta dan omeprazole. Perilaku *self medication* yang sering dikenal yaitu pengobatan menggunakan obat kimia yang memiliki kekurangan dan kelebihan karena efek samping dari obat tersebut tidak dapat dihindari. Maka munculah usaha untuk mengurangi efek samping tersebut yaitu menggunakan obat tradisional atau bahan alami dan dikenal sebagai istilah herbal. Obat tradisional yang diteliti terbukti khasiat dalam menurangi rasa nyeri lambung yaitu menggunakan air kunyit [4]. Dengan pengobatan mandiri yang dilakukan oleh responden memudahkan mereka untuk selalu menjaga kesehatannya dan mencegah terjadinya sakit berulang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku *self medication* untuk mencegah kekambuhan gastritis pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong dengan hasil mayoritas mahasiswa memiliki tingkat perilaku *self medication* yang baik yaitu sebanyak 54 (54.0%) responden.

Referensi

- [1] M. Rugge *et al.*, "Gastritis: the histology report," *Dig. Liver Dis. Off. J. Ital. Soc. Gastroenterol. Ital. Assoc. Study Liver*, vol. 43 Suppl 4, pp. S373-384, Mar. 2011, doi: 10.1016/S1590-8658(11)60593-8.
- [2] N. Rosiani, B. Bayhaki, and R. L. Indra, "HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GASTRITIS DENGAN MOTIVASI UNTUK MENCEGAH KEKAMBUHAN GASTRITIS: Bahasa Indonesia," *Al-Asalmiya Nurs. J. Nurs. Sci.*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2020, doi: 10.35328/keperawatan.v9i1.187.
- [3] J. K. Y. Hooi *et al.*, "Global Prevalence of Helicobacter pylori Infection: Systematic Review and Meta-Analysis," *Gastroenterology*, vol. 153, no. 2, pp. 420–429, Aug. 2017, doi: 10.1053/j.gastro.2017.04.022.
- [4] M. Nurman and D. Safitri, "PENGARUH KONSUMSI PERASAN AIR KUNYIT TERHADAP RASA NYERI PADA PENDERITA GASTRITIS AKUT USIA 45-54 TAHUN DI DESA KAMPUNG PINANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERHENTIAN RAJA," vol. 4, no. 2020, p. 10, 2020.
- [5] C. Brata, C. Fisher, B. Marjadi, C. R. Schneider, and R. M. Clifford, "Factors influencing the current practice of self-medication consultations in Eastern Indonesian community pharmacies: a qualitative study," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 16, p. 179, May 2016, doi: 10.1186/s12913-016-1425-3.
- [6] H. Khan *et al.*, "Self-Medication Among Undergraduate Students," *J. Univ. Med. Dent. Coll.*, vol. 10, pp. 277–281, Oct. 2020, doi: 10.51985/JBUMDC2020039.

- [7] X. Lei, H. Jiang, C. Liu, A. Ferrier, and J. Mugavin, "Self-Medication Practice and Associated Factors among Residents in Wuhan, China," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 15, no. 1, p. 68, Jan. 2018, doi: 10.3390/ijerph15010068.
- [8] R. M. Helal and H. S. Abou-ElWafa, "Self-Medication in University Students from the City of Mansoura, Egypt," *J. Environ. Public Health*, vol. 2017, p. 9145193, 2017, doi: 10.1155/2017/9145193.
- [9] M. Madania, M. S. Pakaya, and P. Papeo, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi," *Indones. J. Pharm. Educ.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2021, doi: 10.37311/ijpe.v1i1.9948.
- [10] S. MIR, D. Shakeel, and Z. QADRI, "SELF-MEDICATION PRACTICES DURING COVID-19 PANDEMIC: A CROSS-SECTIONAL SURVEY," *Asian J. Pharm. Clin. Res.*, pp. 80–82, Oct. 2021, doi: 10.22159/ajpcr.2021.v14i10.42761.
- [11] A. Malek, M. Abdelbagi, L. Odeh, A. Alotaibi, M. Alfardan, and H. Barqawi, "Knowledge, Attitudes and Practices of Adults in the United Arab Emirates Regarding Helicobacter pylori induced Gastric Ulcers and Cancers," *Asian Pac. J. Cancer Prev.*, vol. 22, pp. 1645–1652, May 2021, doi: 10.31557/APJCP.2021.22.5.1645.